

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses alami yang dimulai dengan fertilisasi, yaitu penyatuan antara spermatozoa dan ovum. Proses ini kemudian diikuti oleh nidasi atau implantasi (Ananda *et al*, 2022). Manuaba *et al*, mendefinisikan kehamilan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Proses ini dimulai dengan ovulasi, yaitu pematangan sel telur, diikuti dengan pertemuan antara ovum dan spermatozoa yang menghasilkan pembuahan. Selanjutnya, zigot yang terbentuk akan bernidasi di dalam rahim, di mana plasenta mulai terbentuk. Tahap akhir dari proses kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan hasil konsepsi hingga mencapai usia aterm. (Dinda Fitriyaningsih *et al*. 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), kehamilan, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "pregnancy," adalah proses yang berlangsung selama 9 bulan atau lebih di mana seorang perempuan mengandung embrio dan janin yang telah dibuahi di dalam rahimnya (Sumarni *et al*, 2023).

Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester: trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua selama 15 minggu (13-27 minggu), dan trimester ketiga selama 13 minggu (28-40 minggu) (Rujuk *et al*, 2024). Kehamilan trimester tiga adalah fase terakhir dalam perjalanan kehamilan. Pada periode ini, pertumbuhan janin berlangsung antara minggu ke-29 hingga ke-40. Ini adalah waktu yang penting untuk mempersiapkan proses persalinan. (Ridhatullah and Alfiah, 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Akinbami *et al*, 2020) di Lagos menunjukkan adanya peningkatan jumlah Lekosit pada ibu hamil. Kenaikan tersebut tercatat sebesar 12,40% pada trimester pertama, 60,21% pada trimester kedua, dan 27,37% pada trimester ketiga.

Yanti (2019), Penelitian menunjukkan bahwa 58,8% ibu hamil mengalami Lekositosis pada awal kehamilan, 16,7% pada pertengahan kehamilan, dan 32,0% mengalami Lekositosis pada tahap akhir kehamilan. Sementara itu, pada tahun 2017, Dzulfikar menemukan bahwa 0% subjek mengalami Lekositosis di awal kehamilan, 2,5% di pertengahan kehamilan, dan 8,3% di akhir kehamilan.

Lekosit adalah sel darah yang membantu sistem kekebalan tubuh. Sel darah putih terbagi menjadi granulosit dan agranulosit (Suryani, 2021). Lekosit atau sel darah putih terbentuk dari hematopoietic stem cells (HSCs) yang terdapat di dalam sumsum tulang. Peningkatan jumlah Lekosit dapat terjadi dalam dua keadaan, yaitu patologis dan fisiologis. Secara patologis, peningkatan ini biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, penyakit keganasan, trauma, stres, atau gangguan metabolik. Sementara itu, peningkatan Lekosit secara fisiologis sering kali terjadi pada masa kehamilan (Suciati, 2020). Selama kehamilan, tubuh mengalami stres fisiologis dan peningkatan respon peradangan. Stres ini muncul karena perubahan dalam tubuh ibu, seperti meningkatnya kerja jantung, pencernaan, dan metabolisme. Hal ini membuat tubuh memproduksi lebih banyak sel darah putih untuk memperkuat sistem imun. Respon peradangan tersebut juga merupakan cara tubuh menyesuaikan sistem kekebalan agar bisa menerima keberadaan janin tanpa menolaknya (E. Suryani and Widhiyastuti 2022)

Lekosit adalah sel darah yang memegang peranan penting dalam sistem imun. Pada kondisi ibu hamil, jumlah Lekosit yang normal berkisar antara 5.600 hingga 13.000/ $\mu$ L. Peningkatan kadar Lekosit yang terjadi sejak trimester pertama kehamilan dapat menjadi faktor risiko bagi persalinan prematur dan berkaitan dengan berbagai masalah seperti bayi berat lahir rendah (BBLR), serta hipertensi pada kehamilan, dan lain-lain. (Nurrahma *et al*, 2023)

Wanita yang mengandung dan berusia lebih dari 30 tahun biasanya menunjukkan peningkatan kadar Lekosit. Hal ini mengindikasikan bahwa usia dapat berdampak pada ketahanan tubuh serta sistem imun selama masa kehamilan. Dengan bertambahnya usia, fungsi tubuh, termasuk sistem kekebalan, biasanya mengalami penurunan, sehingga ibu hamil yang lebih tua cenderung mengalami kenaikan jumlah sel darah putih (Lekositosis). (Hilmi *et al*, 2018)

UPT. Puskesmas Sentosa Baru merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jl. Sentosa Baru, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Saat ini, data rinci mengenai jumlah Lekosit pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT. Puskesmas Sentosa Baru belum tersedia. Namun, dalam enam bulan terakhir, tercatat 18–20 ibu hamil telah menjalani pemeriksaan Lekosit. Kondisi ini menjadi tantangan dalam memahami pola

perubahan Lekosit pada ibu hamil di wilayah tersebut. Meskipun belum ada masalah kesehatan spesifik yang teridentifikasi terkait kadar Lekosit, pemeriksaan rutin tetap diperlukan untuk mendeteksi perubahan fisiologis maupun kemungkinan komplikasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Jumlah Lekosit Pada Ibu Hamil Trimester III Di UPT. Puskesmas Sentosa Baru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran jumlah Lekosit pada ibu hamil trimester ketiga di UPT. Puskesmas Sentosa Baru?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran jumlah Lekosit pada ibu hamil trimester ketiga di UPT. Puskesmas Sentosa Baru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk menentukan hasil yang normal atau meningkat pada pemeriksaan jumlah Lekosit pada ibu hamil trimester ketiga di UPT. Puskesmas Sentosa Baru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan analisis jumlah Lekosit pada ibu hamil.
2. Membantu memperdalam pemahaman tentang mekanisme sistem imun pada ibu selama masa kehamilan.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kualitas pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, dan kuratif di masa kini serta yang akan datang.